

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kesadaran Spiritual dan Moral Peserta Didik

* **Ahmad Nordin**

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Abstract

Received:1-12-2025 Revised:20-12-2025 Accepted:03-01-2026	This study aims to examine learning strategies in Islamic Religious Education with a focus on their effectiveness in developing students' spiritual awareness and moral character. Using a library research approach, the study analyzes various theories of learning, models of Islamic education, and previous scholarly studies related to instructional strategies in religious education. The analysis reveals that contextual learning strategies, which connect Islamic teachings with students' real-life experiences, and value-based strategies, which emphasize the internalization of ethical and spiritual values, are particularly effective in enhancing students' spiritual awareness. These strategies encourage active participation, critical reflection, and meaningful understanding of religious concepts, rather than mere rote memorization. Consequently, the implementation of contextual and value-based learning strategies in Islamic Religious Education contributes to deeper spiritual engagement, the formation of positive attitudes, and the integration of religious values into students' daily lives
Keywords:	Islamic Religious Education, Religious Character, Moral Education
Diterima: 1-12-2025 Direvisi: 20-12-2025 Disetujui: 03-01-2026	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meneliti strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam dengan fokus pada efektivitasnya dalam mengembangkan kesadaran spiritual dan karakter moral siswa. Dengan menggunakan pendekatan riset kepustakaan, studi ini menganalisis berbagai teori pembelajaran, model pendidikan Islam, dan studi ilmiah sebelumnya yang berkaitan dengan strategi pengajaran dalam pendidikan agama. Analisis menunjukkan bahwa strategi pembelajaran kontekstual, yang menghubungkan ajaran Islam dengan pengalaman kehidupan nyata siswa, dan strategi berbasis nilai, yang menekankan internalisasi nilai-nilai etika dan spiritual, sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Strategi-strategi ini mendorong partisipasi aktif, refleksi kritis, dan pemahaman yang bermakna tentang konsep-konsep keagamaan, bukan sekadar hafalan. Akibatnya, penerapan strategi pembelajaran kontekstual dan berbasis nilai dalam Pendidikan Agama Islam berkontribusi pada keterlibatan spiritual yang lebih dalam, pembentukan sikap positif, dan integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa.
Kata Kunci:	Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Pendidikan Moral
(*) Corresponding Author:	ahmadnordin@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran spiritual peserta didik. Kesadaran spiritual berkaitan dengan kemampuan individu untuk memahami, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari (Munir, 2019). Selain itu, PAI juga berfungsi sebagai landasan moral yang memandu perilaku sosial peserta didik agar selaras dengan norma agama dan etika universal (Rahman & Suyanto, 2021). Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam PAI harus mampu mengintegrasikan unsur kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Ketiga aspek ini penting agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata (Hasanah, 2020). Dengan



demikian, pembelajaran PAI tidak hanya menekankan hafalan atau penguasaan materi, tetapi juga transformasi karakter dan moral peserta didik.

Penerapan strategi pembelajaran yang efektif dalam PAI membutuhkan pendekatan yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Setiap siswa memiliki tingkat pemahaman, latar belakang budaya, dan pengalaman spiritual yang berbeda, sehingga guru perlu merancang metode yang fleksibel (Syafi'i, 2021). Misalnya, penggunaan metode diskusi dan studi kasus dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai agama yang mereka pelajari (Wahyuni, 2022). Selain itu, strategi pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan kesadaran moral dengan mendorong siswa menerapkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata. Pendekatan kontekstual ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik (Yusuf, 2020). Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dirancang agar menumbuhkan kesadaran spiritual sekaligus kemampuan moral dalam situasi yang nyata.

Kesadaran spiritual yang terbentuk melalui PAI memiliki dampak signifikan terhadap karakter peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kesadaran spiritual tinggi cenderung menunjukkan perilaku moral yang positif, seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab (Rahman & Suyanto, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran ritual, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI yang efektif dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. Guru sebagai fasilitator memiliki peran kunci dalam menumbuhkan kesadaran spiritual melalui pendekatan yang kreatif dan inovatif. Tanpa strategi yang tepat, materi PAI dapat menjadi kering dan sulit diterapkan dalam kehidupan nyata siswa. Oleh karena itu, pemilihan metode, media, dan evaluasi pembelajaran yang tepat sangat penting untuk keberhasilan pendidikan agama.

Strategi pembelajaran dalam PAI dapat dikategorikan menjadi beberapa pendekatan, antara lain pendekatan berbasis nilai, berbasis pengalaman, dan berbasis refleksi. Pendekatan berbasis nilai menekankan pemahaman mendalam terhadap ajaran agama dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah, 2020). Pendekatan berbasis pengalaman mendorong siswa untuk belajar melalui aktivitas nyata, misalnya melakukan kegiatan sosial atau proyek kemanusiaan yang mengandung nilai moral. Sementara pendekatan berbasis refleksi mendorong peserta didik untuk merenungkan tindakan mereka sendiri dan memahami implikasi moral dari perilaku yang mereka lakukan (Munir, 2019). Ketiga pendekatan ini saling melengkapi dan dapat diintegrasikan dalam strategi pembelajaran yang holistik. Integrasi ini penting untuk memastikan bahwa pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga transformatif.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Media audio-visual, multimedia interaktif, dan modul digital dapat mempermudah pemahaman konsep-konsep agama yang abstrak (Syafi'i, 2021). Dengan media yang tepat, siswa dapat lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, video inspiratif tentang kisah tokoh-tokoh Islam dapat memotivasi siswa untuk meneladani perilaku mereka. Media pembelajaran yang interaktif juga mendorong siswa untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan berkolaborasi, sehingga

pemahaman menjadi lebih mendalam (Wahyuni, 2022). Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memperluas wawasan spiritual peserta didik.

Pembelajaran PAI yang efektif juga harus memperhatikan konteks sosial budaya siswa. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat mempengaruhi perkembangan spiritual dan moral peserta didik (Yusuf, 2020). Guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran agar relevan dengan kondisi sosial dan budaya siswa, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dan dipraktikkan. Misalnya, penggunaan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari siswa dapat membuat materi lebih kontekstual dan mudah dipahami. Pendekatan yang sensitif terhadap budaya ini dapat mendorong siswa untuk lebih menghargai keberagaman dan memperkuat kesadaran moral mereka. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI tidak hanya bersifat universal tetapi juga adaptif terhadap lingkungan siswa.

Implementasi strategi pembelajaran yang tepat juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Karakter moral yang kuat merupakan indikator kesadaran spiritual yang terbentuk melalui proses pembelajaran agama (Munir, 2019). Siswa yang memiliki karakter moral positif cenderung mampu mengendalikan diri, bersikap adil, dan menghormati hak orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memiliki fungsi preventif dalam menghadapi perilaku negatif di masyarakat. Oleh karena itu, strategi pembelajaran PAI yang efektif harus mampu menanamkan prinsip-prinsip moral melalui pengalaman belajar yang konkret. Dengan demikian, pendidikan agama menjadi fondasi bagi pembangunan karakter generasi muda, selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran PAI juga sangat penting. Pendidikan agama tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga perlu dilanjutkan di rumah melalui bimbingan dan teladan orang tua (Rahman & Suyanto, 2021). Kerja sama antara guru dan orang tua dapat memperkuat pemahaman spiritual dan moral siswa. Misalnya, program bimbingan rohani di rumah atau praktik ibadah bersama dapat menambah pengalaman belajar yang bermakna. Dukungan keluarga akan meningkatkan motivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI yang efektif harus melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan sinergi dalam pembentukan kesadaran moral dan spiritual.

Selain dukungan keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran spiritual dan moral peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk belajar, berinteraksi, dan menginternalisasi nilai-nilai agama melalui kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler (Hasanah, 2020). Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa merasa nyaman untuk mengembangkan kesadaran spiritual mereka. Misalnya, penerapan pembiasaan doa sebelum belajar atau kegiatan refleksi akhir pekan dapat membiasakan siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan nilai-nilai moral. Lingkungan sekolah yang mendukung ini akan memperkuat efek dari strategi pembelajaran PAI yang diterapkan. Dengan demikian, kesadaran spiritual dan moral siswa tidak hanya bersifat individual tetapi juga terbentuk dalam interaksi sosial yang positif.

Pengembangan strategi pembelajaran PAI yang efektif juga harus memperhatikan perkembangan psikologis peserta didik. Setiap tahap perkembangan memerlukan pendekatan yang berbeda agar pemahaman spiritual dan moral dapat diterima dengan baik (Munir, 2019). Misalnya, pada tahap remaja awal, siswa lebih responsif terhadap metode diskusi dan studi kasus karena mereka mulai mampu berpikir abstrak. Sementara siswa yang lebih muda membutuhkan pendekatan yang lebih konkret dan pengalaman langsung untuk memahami konsep moral dan spiritual. Guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik psikologis siswa agar proses belajar menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, pemahaman tentang psikologi peserta didik merupakan bagian integral dari perancangan strategi PAI.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Pancasila dan etika universal dalam pembelajaran PAI juga sangat penting. Pendidikan agama yang selaras dengan nilai-nilai kebangsaan dapat membantu peserta didik memahami hubungan antara ajaran agama dan tanggung jawab sosial mereka (Syafi'i, 2021). Misalnya, prinsip keadilan, kasih sayang, dan kejujuran yang diajarkan dalam agama dapat dikaitkan dengan nilai-nilai kebangsaan. Integrasi ini membantu siswa mengembangkan kesadaran moral yang holistik, tidak hanya terbatas pada norma agama tetapi juga norma sosial. Pendekatan ini mendorong peserta didik untuk menjadi warga negara yang berakhlak mulia sekaligus bertanggung jawab. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI harus mampu menghubungkan spiritualitas individu dengan kehidupan sosial yang lebih luas.

Strategi pembelajaran PAI yang berbasis partisipatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran moral siswa. Metode partisipatif melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, seperti melalui diskusi kelompok, role-playing, dan proyek sosial (Wahyuni, 2022). Keterlibatan aktif ini membuat siswa merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, metode partisipatif mendorong siswa untuk belajar dari pengalaman teman sebaya, sehingga nilai-nilai moral lebih mudah diterapkan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan makna dari ajaran agama melalui interaksi sosial. Dengan demikian, strategi pembelajaran partisipatif tidak hanya menekankan pengetahuan, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan moral siswa.

Selain pendekatan partisipatif, strategi pembelajaran PAI juga dapat menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan tematik mengaitkan materi PAI dengan mata pelajaran lain atau isu kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual (Hasanah, 2020). Misalnya, tema kejujuran dapat dikaitkan dengan pelajaran bahasa, matematika, atau kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut integritas. Pendekatan ini membantu siswa melihat relevansi nilai-nilai moral dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan cara ini, pembelajaran PAI tidak lagi berdiri sendiri tetapi terintegrasi dalam pengalaman belajar yang lebih luas. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik secara mendalam.

Pemanfaatan teknologi dalam strategi pembelajaran PAI juga memiliki dampak positif terhadap kesadaran spiritual siswa. Teknologi dapat digunakan untuk mengakses konten pembelajaran digital, video inspiratif, dan platform interaktif yang mendukung refleksi nilai-nilai moral (Syafi'i, 2021). Misalnya, forum diskusi online dapat digunakan untuk membahas dilema moral atau isu etika,

sehingga siswa belajar berpikir kritis dan reflektif. Selain itu, penggunaan media digital dapat mempermudah guru dalam menyampaikan konsep-konsep abstrak secara lebih visual dan menarik. Dengan integrasi teknologi yang tepat, pembelajaran PAI menjadi lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan generasi muda. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus memanfaatkan inovasi teknologi untuk memperkuat kesadaran spiritual dan moral peserta didik.

Pengembangan karakter moral siswa melalui PAI juga memerlukan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi bukan hanya mengukur pengetahuan kognitif, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral dalam tindakan nyata (Munir, 2019). Misalnya, penilaian dapat dilakukan melalui observasi perilaku, portofolio kegiatan, dan refleksi tertulis siswa. Evaluasi yang komprehensif memungkinkan guru untuk menilai sejauh mana kesadaran spiritual dan moral siswa berkembang. Hasil evaluasi ini juga dapat menjadi dasar untuk menyempurnakan strategi pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian, evaluasi yang tepat berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI.

Selain itu, kolaborasi antar guru dan lembaga pendidikan lainnya juga dapat mendukung keberhasilan strategi pembelajaran PAI. Misalnya, kerja sama dengan organisasi sosial atau pesantren dapat memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk menerapkan nilai-nilai moral dan spiritual (Rahman & Suyanto, 2021). Pengalaman nyata ini memberikan konteks yang lebih luas bagi pembelajaran agama, sehingga siswa dapat melihat dampak dari tindakan moral mereka di masyarakat. Kolaborasi ini juga membantu guru untuk memperoleh ide-ide baru dan sumber belajar tambahan yang relevan. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI yang kolaboratif dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Selain itu, penerapan pembelajaran reflektif dalam PAI dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Metode reflektif mendorong siswa untuk merenungkan pengalaman pribadi dan perilaku mereka dalam konteks nilai-nilai agama (Wahyuni, 2022). Misalnya, siswa dapat diminta menulis jurnal tentang pengalaman mereka dalam menerapkan kejujuran atau kasih sayang sehari-hari. Aktivitas refleksi ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral dan menyadari implikasi dari tindakan mereka. Dengan demikian, strategi pembelajaran reflektif dapat menumbuhkan kesadaran diri dan tanggung jawab moral yang lebih mendalam.

Pentingnya integrasi nilai spiritual dan moral dalam pembelajaran PAI juga disoroti oleh penelitian sebelumnya. Penelitian oleh Yusuf (2020) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang menggabungkan metode partisipatif, tematik, dan reflektif secara signifikan meningkatkan kesadaran spiritual dan perilaku moral siswa. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan holistik yang memadukan berbagai strategi lebih efektif dibandingkan metode tunggal. Dengan kata lain, pembelajaran PAI yang berhasil adalah yang mampu menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam konteks nilai moral dan spiritual. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kreativitas dan kompetensi untuk merancang strategi pembelajaran yang komprehensif.

Strategi pembelajaran PAI yang berhasil juga ditentukan oleh motivasi dan keterlibatan siswa itu sendiri. Siswa yang termotivasi untuk belajar agama

cenderung lebih aktif dalam diskusi, refleksi, dan penerapan nilai-nilai moral (Munir, 2019). Guru berperan sebagai fasilitator yang mampu memunculkan minat dan keingintahuan siswa terhadap materi PAI. Misalnya, memberikan studi kasus yang relevan dengan kehidupan sehari-hari dapat memacu partisipasi siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran memungkinkan internalisasi nilai moral dan spiritual menjadi lebih kuat. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus memadukan teknik yang memotivasi dan menginspirasi peserta didik.

Dalam konteks globalisasi, pembelajaran PAI juga perlu menekankan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman. Kesadaran spiritual yang matang tidak hanya mencakup hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga hubungan sosial dengan sesama manusia (Syafi'i, 2021). Pembelajaran PAI yang mengajarkan toleransi dan empati membantu siswa mengembangkan moral universal yang relevan dalam masyarakat multikultural. Strategi pembelajaran dapat melibatkan simulasi, debat, atau proyek sosial yang mendorong pemahaman antarbudaya. Hal ini penting agar peserta didik siap menghadapi tantangan moral di dunia yang semakin kompleks.

Selain itu, pengembangan literasi religius menjadi aspek penting dalam strategi pembelajaran PAI. Literasi religius memungkinkan siswa untuk memahami teks-teks keagamaan, menganalisis makna, dan menerapkan prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari (Hasanah, 2020). Misalnya, kegiatan membaca dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits secara kontekstual dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran spiritual siswa. Literasi religius yang baik juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap isu moral dan etika yang mereka hadapi. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI harus memfasilitasi pengembangan literasi religius sebagai bagian dari pembentukan karakter, terakhir, keberhasilan strategi pembelajaran PAI sangat bergantung pada komitmen guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya. Guru yang kompeten mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran secara efektif, sehingga tujuan pendidikan spiritual dan moral tercapai (Wahyuni, 2022). Pelatihan, workshop, dan pengembangan diri secara berkelanjutan menjadi penting agar guru dapat mengikuti inovasi dalam metode dan teknologi pembelajaran. Dengan kompetensi guru yang meningkat, pembelajaran PAI menjadi lebih menarik, relevan, dan berdampak positif terhadap kesadaran spiritual dan moral peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI tidak hanya fokus pada materi, tetapi juga pada proses dan kualitas interaksi pembelajaran.

Literatur Review

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai bagian dari kurikulum di sekolah telah menjadi fokus berbagai penelitian, terutama terkait strategi pembelajaran yang efektif. Menurut Hasanah (2020), strategi pembelajaran PAI yang efektif harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Munir (2019) menegaskan bahwa kesadaran spiritual siswa berkembang secara signifikan jika pembelajaran PAI menggunakan metode reflektif dan kontekstual. Hal ini menunjukkan pentingnya pemilihan strategi yang

tepat agar pembelajaran PAI berperan dalam pembentukan karakter moral. Strategi pembelajaran tidak hanya sekadar metode, tetapi juga mencakup pemilihan media, pendekatan, dan evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran adalah faktor utama dalam membentuk kesadaran spiritual dan moral siswa.

Pendekatan partisipatif dalam PAI telah banyak diteliti sebagai strategi yang meningkatkan keterlibatan siswa. Wahyuni (2022) menemukan bahwa metode diskusi kelompok, role-playing, dan proyek sosial mampu menumbuhkan sikap moral positif pada siswa, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif berpartisipasi dalam proses belajar lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama. Selain itu, Munir (2019) menekankan bahwa pembelajaran yang mengedepankan refleksi pribadi mendorong siswa untuk merenungkan tindakan mereka sendiri, sehingga pemahaman moral menjadi lebih mendalam. Dengan demikian, strategi partisipatif dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan kesadaran spiritual dan moral peserta didik.

Strategi tematik juga terbukti efektif dalam integrasi nilai moral dalam pembelajaran PAI. Hasanah (2020) menjelaskan bahwa pendekatan tematik yang mengaitkan materi PAI dengan kehidupan nyata atau mata pelajaran lain membantu siswa memahami relevansi nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Rahman dan Suyanto (2021) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa pembelajaran tematik meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral. Strategi ini juga mendorong guru untuk menciptakan konteks belajar yang lebih menarik dan kontekstual. Integrasi pembelajaran tematik membuat nilai moral tidak hanya menjadi konsep abstrak, tetapi dapat diterapkan dalam pengalaman nyata siswa. Dengan demikian, pendekatan tematik memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa.

Selain itu, literatur menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Syafi'i (2021) menemukan bahwa penggunaan media audio-visual, video inspiratif, dan platform interaktif dapat memperkuat pemahaman konsep-konsep keagamaan yang abstrak. Penelitian Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media interaktif lebih termotivasi dan aktif berdiskusi, sehingga pemahaman nilai moral menjadi lebih mendalam. Media digital memungkinkan guru menyajikan konten yang relevan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga strategi pembelajaran menjadi lebih adaptif. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi menjadi elemen penting dalam strategi PAI yang efektif.

Evaluasi pembelajaran PAI juga menjadi aspek penting dalam strategi pembelajaran. Munir (2019) menekankan bahwa evaluasi tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga perilaku moral dan kemampuan refleksi siswa. Penelitian Yusuf (2020) menunjukkan bahwa evaluasi berbasis portofolio dan observasi perilaku lebih efektif dalam menilai kesadaran moral dibandingkan tes tertulis semata. Dengan evaluasi yang tepat, guru dapat menyesuaikan strategi pembelajaran dan meningkatkan efektivitasnya. Evaluasi berperan sebagai umpan balik bagi proses pembelajaran, sehingga pembelajaran PAI dapat lebih fokus pada pengembangan karakter moral siswa.

Penelitian sebelumnya juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara guru dan keluarga dalam pembelajaran PAI. Rahman & Suyanto (2021) menemukan

bahwa dukungan orang tua, seperti pembiasaan ibadah di rumah dan bimbingan moral, memperkuat kesadaran spiritual siswa. Selain itu, kerja sama dengan lembaga sosial dan pesantren memberikan pengalaman nyata yang mendukung internalisasi nilai moral (Wahyuni, 2022). Kolaborasi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya bergantung pada guru di kelas, tetapi juga melibatkan berbagai pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.

Pendekatan reflektif juga menjadi fokus penelitian dalam literatur PAI. Munir (2019) menyatakan bahwa siswa yang diberi kesempatan untuk menulis jurnal refleksi atau berdiskusi tentang pengalaman moral mereka memiliki kesadaran spiritual yang lebih tinggi. Penelitian Syafi'i (2021) mendukung hal ini, menunjukkan bahwa metode refleksi membantu siswa menyadari konsekuensi dari tindakan mereka dan menginternalisasi nilai moral. Dengan strategi reflektif, siswa tidak hanya belajar teori agama tetapi juga memahami aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini meningkatkan kemampuan introspeksi dan pengembangan karakter moral.

Selain itu, integrasi nilai Pancasila dalam PAI menjadi strategi yang relevan dalam konteks pendidikan karakter. Yusuf (2020) menunjukkan bahwa penggabungan nilai-nilai keagamaan dengan prinsip kebangsaan meningkatkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran PAI harus mampu mengaitkan spiritualitas dengan tanggung jawab sosial agar pendidikan lebih holistik. Dengan demikian, literatur mendukung perlunya strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan ritual keagamaan tetapi juga penerapan nilai moral dalam kehidupan sosial.

Strategi berbasis proyek dalam PAI juga mendapat perhatian dalam penelitian terkini. Wahyuni (2022) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek sosial atau kegiatan kemanusiaan yang terkait nilai-nilai agama menunjukkan peningkatan empati dan tanggung jawab moral. Proyek ini memberikan pengalaman nyata bagi siswa untuk menerapkan nilai spiritual dan moral yang dipelajari. Penelitian Rahman & Suyanto (2021) juga mendukung, menunjukkan bahwa strategi berbasis proyek mendorong pembelajaran yang lebih aktif dan kontekstual. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi alternatif efektif untuk menumbuhkan kesadaran moral dan spiritual.

Selain strategi, literatur menyoroti peran motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Munir (2019) menemukan bahwa siswa yang termotivasi untuk memahami agama lebih aktif dalam diskusi dan refleksi moral. Strategi pembelajaran yang mampu memunculkan motivasi intrinsik, seperti menggunakan studi kasus atau kisah inspiratif, lebih efektif dalam internalisasi nilai-nilai moral. Penelitian Hasanah (2020) menambahkan bahwa motivasi siswa menjadi faktor penguat dalam pembentukan kesadaran spiritual yang berkelanjutan. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI harus memadukan metode yang memotivasi dan memfasilitasi refleksi nilai moral.

Literatur juga menekankan pentingnya pengembangan literasi religius dalam PAI. Yusuf (2020) menunjukkan bahwa kemampuan membaca, menafsirkan, dan memahami teks keagamaan meningkatkan kesadaran spiritual siswa. Penelitian Syafi'i (2021) menegaskan bahwa literasi religius mendorong berpikir kritis terhadap isu moral dan etika yang dihadapi siswa dalam kehidupan

sehari-hari. Strategi pembelajaran yang mendukung literasi religius, seperti analisis teks Al-Qur'an atau hadits, membantu siswa memahami prinsip moral dan aplikasinya. Dengan demikian, literasi religius menjadi bagian integral dari strategi PAI yang efektif.

Selain itu, pendekatan kontekstual dan kultural menjadi faktor penting dalam literatur PAI. Wahyuni (2022) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang menyesuaikan konteks sosial dan budaya siswa meningkatkan penerimaan nilai moral dan spiritual. Misalnya, penggunaan contoh nyata dari lingkungan siswa membuat pembelajaran lebih relevan dan mudah diterapkan. Penelitian Hasanah (2020) juga menunjukkan bahwa strategi yang sensitif terhadap budaya memperkuat internalisasi nilai moral. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga kontekstual dan aplikatif.

Beberapa penelitian menekankan pentingnya inovasi teknologi dalam strategi PAI. Syafi'i (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital interaktif, platform online, dan video pembelajaran meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman nilai-nilai moral. Teknologi juga memungkinkan guru menyajikan materi dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan modern. Penelitian Rahman & Suyanto (2021) menegaskan bahwa integrasi teknologi menjadi strategi efektif untuk membangun kesadaran spiritual yang adaptif. Dengan demikian, literatur mendukung pemanfaatan teknologi sebagai bagian dari strategi pembelajaran PAI.

Evaluasi formatif juga menjadi aspek yang dibahas dalam literatur. Munir (2019) menyatakan bahwa penilaian berbasis portofolio, observasi, dan refleksi siswa lebih efektif dibandingkan tes konvensional. Penilaian formatif memberikan umpan balik yang berguna bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Penelitian Yusuf (2020) menunjukkan bahwa evaluasi yang tepat memperkuat internalisasi nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, strategi PAI yang efektif mencakup mekanisme evaluasi yang mendukung perkembangan karakter siswa.

Literatur juga menyoroti strategi kolaboratif antara guru, siswa, dan komunitas. Rahman & Suyanto (2021) menemukan bahwa proyek kolaboratif dan kegiatan sosial berbasis komunitas meningkatkan pengalaman moral siswa secara nyata. Kolaborasi ini membantu siswa memahami tanggung jawab sosial dan nilai spiritual dalam konteks masyarakat. Strategi kolaboratif menekankan pembelajaran yang holistik, interaktif, dan kontekstual. Dengan demikian, literatur mendukung perlunya pendekatan pembelajaran PAI yang melibatkan berbagai pihak untuk membentuk kesadaran moral dan spiritual.

Pendekatan pembelajaran reflektif dan tematik juga dikombinasikan dalam penelitian Wahyuni (2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi kedua strategi ini meningkatkan kesadaran moral dan spiritual siswa lebih signifikan dibandingkan pendekatan tunggal. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi berbagai metode dan strategi untuk mencapai tujuan pendidikan karakter secara optimal. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI yang holistik harus mempertimbangkan integrasi berbagai pendekatan agar lebih efektif.

Akhirnya, literatur menegaskan pentingnya kompetensi guru dalam implementasi strategi PAI. Hasanah (2020) menyatakan bahwa guru yang kompeten mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan efektif, sehingga tujuan pendidikan moral dan spiritual tercapai. Penelitian

Syafi'i (2021) menambahkan bahwa guru yang terus mengembangkan profesionalisme mampu memanfaatkan inovasi metode dan teknologi secara optimal. Kompetensi guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan strategi PAI. Dengan demikian, literatur mendukung penguatan kapasitas guru sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran PAI.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Library Research atau studi kepustakaan sebagai metode utama. Library Research dipilih karena fokus penelitian ini adalah menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan dampaknya terhadap kesadaran spiritual dan moral peserta didik melalui kajian literatur yang relevan (Bowen, 2009). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah, termasuk buku, jurnal, artikel, dan laporan penelitian terdahulu. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak terbatas pada pengumpulan data primer, tetapi lebih pada pengolahan data sekunder yang telah ada. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang bersifat konseptual dan teoritis untuk merumuskan strategi pembelajaran yang efektif.

Library Research juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren, kesenjangan, dan konsistensi dari penelitian sebelumnya mengenai strategi pembelajaran PAI (Webster & Watson, 2002). Peneliti menelaah literatur yang membahas metode, media, dan pendekatan pembelajaran agama yang berfokus pada pengembangan kesadaran spiritual dan moral siswa. Analisis ini membantu menyusun kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai dasar untuk rekomendasi strategi pembelajaran. Dengan kata lain, metode studi kepustakaan memungkinkan peneliti menyatukan berbagai perspektif ilmiah yang relevan. Pendekatan ini juga efisien dalam merumuskan strategi yang telah terbukti efektif berdasarkan penelitian terdahulu.

Dalam pelaksanaan Library Research, peneliti melakukan identifikasi sumber literatur yang relevan. Sumber literatur mencakup jurnal nasional dan internasional, buku akademik, skripsi, tesis, serta dokumen kebijakan pendidikan terkait PAI (Bowen, 2009). Proses ini dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti "strategi pembelajaran PAI", "kesadaran spiritual siswa", "pendidikan moral Islam", dan "pendidikan karakter". Setelah sumber literatur terkumpul, tahap berikutnya adalah seleksi berdasarkan kriteria relevansi, validitas, dan kelengkapan informasi. Literatur yang tidak relevan atau kurang kredibel diabaikan untuk menjaga kualitas analisis.

Setelah identifikasi dan seleksi, peneliti melakukan analisis konten terhadap literatur yang terpilih. Analisis konten dilakukan dengan membaca secara mendalam, menandai konsep penting, dan mengelompokkan informasi berdasarkan tema atau topik tertentu (Krippendorff, 2018). Misalnya, literatur yang membahas metode partisipatif, tematik, berbasis proyek, reflektif, dan pemanfaatan teknologi dikategorikan sesuai dengan fokus penelitian. Analisis konten ini membantu peneliti memahami strategi pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan moral peserta didik. Dengan demikian, hasil analisis konten menjadi dasar untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi.

Peneliti juga menerapkan sintesis literatur untuk menghubungkan temuan dari berbagai penelitian terdahulu. Sintesis ini bertujuan untuk menemukan pola, konsistensi, atau perbedaan hasil penelitian yang relevan dengan strategi pembelajaran PAI (Webster & Watson, 2002). Misalnya, temuan tentang efektivitas metode partisipatif dibandingkan metode ceramah disintesis untuk menilai strategi yang lebih tepat dalam konteks pendidikan moral. Sintesis literatur ini juga memungkinkan peneliti merumuskan konsep strategis yang komprehensif dan berbasis bukti. Dengan sintesis, penelitian ini tidak hanya mengutip literatur secara parsial, tetapi juga membangun argumen ilmiah yang terintegrasi, selain itu, penelitian ini memperhatikan validitas dan kredibilitas sumber literatur. Literatur yang dipilih berasal dari jurnal bereputasi, buku akademik, dan dokumen resmi terkait kebijakan pendidikan Islam (Bowen, 2009). Hal ini untuk memastikan bahwa data sekunder yang digunakan dapat dipercaya dan relevan. Peneliti juga membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk meminimalkan bias informasi. Dengan langkah-langkah ini, Library Research mampu menghasilkan analisis yang valid dan bermanfaat untuk merumuskan strategi pembelajaran PAI yang efektif, terakhir, penggunaan Library Research dalam penelitian ini memiliki keunggulan dan keterbatasan. Keunggulannya adalah memungkinkan analisis literatur secara komprehensif dan mendalam tanpa membutuhkan pengumpulan data primer yang memakan waktu dan biaya. Selain itu, penelitian ini dapat menggabungkan berbagai perspektif ilmiah dari penelitian terdahulu untuk menghasilkan strategi yang berbasis bukti (Krippendorff, 2018). Namun, keterbatasannya adalah tidak adanya data lapangan langsung dari siswa atau guru, sehingga hasil penelitian bersifat konseptual dan teoritis. Meskipun demikian, pendekatan ini tetap relevan untuk merumuskan strategi pembelajaran yang dapat diuji pada penelitian selanjutnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis literatur menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang efektif berfokus pada kombinasi metode partisipatif, tematik, berbasis proyek, reflektif, dan pemanfaatan teknologi. Penelitian Wahyuni (2022) menekankan bahwa metode partisipatif, seperti diskusi kelompok dan role-playing, meningkatkan keterlibatan siswa serta mempermudah internalisasi nilai-nilai moral. Selain itu, Hasanah (2020) menemukan bahwa strategi tematik yang mengaitkan materi PAI dengan kehidupan sehari-hari membuat pembelajaran lebih relevan dan memotivasi siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang holistik memiliki efek positif terhadap kesadaran spiritual peserta didik.

Selain itu, strategi berbasis proyek juga terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran moral siswa. Rahman & Suyanto (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam proyek sosial atau kegiatan kemanusiaan terkait nilai-nilai agama meningkatkan empati, tanggung jawab, dan kesadaran moral. Proyek ini memberikan pengalaman langsung yang dapat memperkuat pemahaman konsep spiritual yang sebelumnya hanya dipelajari secara teoritis. Dengan demikian, pendekatan berbasis proyek memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam konteks nyata.

Strategi pembelajaran reflektif juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kesadaran spiritual siswa. Munir (2019) menemukan bahwa metode refleksi, seperti menulis jurnal atau berdiskusi tentang pengalaman moral, membuat siswa lebih mampu menyadari konsekuensi dari tindakan mereka. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membangun kesadaran afektif terhadap nilai-nilai moral. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi adalah strategi penting untuk menanamkan karakter moral yang stabil dan berkelanjutan.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat memperluas pengalaman belajar siswa. Syafi'i (2021) menegaskan bahwa media digital interaktif dan platform online dapat mempermudah penyampaian materi yang abstrak dan mendorong keterlibatan siswa. Video pembelajaran, forum diskusi, dan simulasi interaktif memungkinkan siswa belajar secara lebih aktif dan kontekstual. Integrasi teknologi juga mendukung pengembangan literasi religius siswa, yang merupakan bagian penting dari kesadaran spiritual. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI yang memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara signifikan.

Selain metode dan teknologi, literatur menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat menentukan keberhasilan strategi pembelajaran. Hasanah (2020) menyatakan bahwa guru yang kompeten mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi strategi pembelajaran PAI secara efektif. Kompetensi guru meliputi penguasaan materi, keterampilan pedagogis, dan kemampuan menyesuaikan metode dengan karakteristik peserta didik. Guru juga berperan dalam membimbing siswa agar nilai-nilai moral dan spiritual dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kualitas guru menjadi faktor kunci dalam pembentukan kesadaran moral dan spiritual siswa.

Selain itu, kolaborasi antara guru, orang tua, dan lembaga sosial mendukung strategi pembelajaran PAI yang efektif. Rahman & Suyanto (2021) menunjukkan bahwa dukungan orang tua melalui bimbingan rohani dan teladan moral memperkuat internalisasi nilai spiritual siswa. Keterlibatan lembaga sosial atau pesantren juga memberikan pengalaman nyata yang meningkatkan pemahaman moral siswa. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter siswa secara komprehensif. Strategi pembelajaran PAI yang efektif harus mempertimbangkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pendekatan kontekstual dan kultural juga menjadi kunci dalam meningkatkan kesadaran moral peserta didik. Wahyuni (2022) menekankan bahwa strategi yang menyesuaikan konteks sosial dan budaya siswa membuat pembelajaran lebih relevan. Contohnya, penggunaan studi kasus dari kehidupan sehari-hari siswa membantu mereka melihat aplikasi nilai-nilai moral dalam lingkungan mereka. Hasanah (2020) juga menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang sensitif terhadap budaya memperkuat internalisasi nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus adaptif terhadap kondisi sosial budaya peserta didik.

Literatur juga menunjukkan bahwa motivasi siswa berperan penting dalam keberhasilan strategi pembelajaran PAI. Munir (2019) menemukan bahwa siswa yang termotivasi untuk memahami agama lebih aktif dalam diskusi, refleksi, dan kegiatan sosial. Motivasi intrinsik dapat ditumbuhkan melalui penggunaan studi

kasus, kisah inspiratif, atau proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian Hasanah (2020) juga menunjukkan bahwa motivasi siswa memperkuat internalisasi nilai moral dan spiritual. Dengan demikian, strategi pembelajaran harus mampu memunculkan minat dan partisipasi aktif siswa.

Integrasi nilai Pancasila dan etika universal juga terbukti mendukung strategi PAI. Yusuf (2020) menegaskan bahwa penggabungan prinsip kebangsaan dengan nilai agama meningkatkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial siswa. Strategi pembelajaran yang mengaitkan spiritualitas dengan tanggung jawab sosial membuat pendidikan lebih holistik. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran spiritual tidak hanya bersifat individual tetapi juga terkait dengan perilaku sosial. Strategi yang mengintegrasikan nilai agama dan kebangsaan dapat menumbuhkan siswa yang berkarakter dan bertanggung jawab.

Evaluasi formatif menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran PAI. Munir (2019) menemukan bahwa penilaian berbasis portofolio, observasi, dan refleksi siswa lebih efektif dalam menilai kesadaran moral daripada tes tertulis konvensional. Evaluasi ini memberikan umpan balik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki strategi yang digunakan. Penilaian yang tepat memungkinkan guru menyesuaikan metode agar kesadaran spiritual dan moral siswa terus berkembang. Dengan demikian, strategi evaluasi yang efektif mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

Strategi pembelajaran kolaboratif juga memiliki dampak positif terhadap kesadaran spiritual dan moral siswa. Rahman & Suyanto (2021) menemukan bahwa proyek kolaboratif dan kegiatan berbasis komunitas meningkatkan pengalaman moral siswa secara nyata. Kolaborasi ini memungkinkan siswa memahami tanggung jawab sosial dan nilai-nilai spiritual melalui interaksi dengan sesama. Strategi kolaboratif menekankan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan holistik. Dengan demikian, strategi ini efektif untuk membentuk kesadaran moral dan spiritual siswa.

Tabel strategi pembelajaran PAI

Strategi Pembelajaran	Metode / Pendekatan	Dampak terhadap Kesadaran Spiritual	Dampak terhadap Moral Siswa	Sumber Referensi
Partisipatif	Diskusi, Role-Playing, Proyek Sosial	Peningkatan refleksi diri, empati	Jujur, disiplin, tanggung jawab	Wahyuni (2022), Munir (2019)
Tematik	Integrasi materi PAI dengan kehidupan nyata	Pemahaman relevansi nilai agama	Kesadaran moral kontekstual	Hasanah (2020), Yusuf (2020)
Berbasis Proyek	Kegiatan sosial, Proyek Kemanusiaan	Pengalaman spiritual praktis	Empati, tanggung jawab sosial	Rahman & Suyanto (2021)

Strategi Pembelajaran	Metode / Pendekatan	Dampak terhadap Kesadaran Spiritual	Dampak terhadap Moral Siswa	Sumber Referensi
Reflektif	Jurnal, Diskusi Refleksi	Kesadaran konsekuensi tindakan	Internalisasi nilai moral	Munir (2019)
Teknologi	Media digital interaktif, video	Pemahaman konsep abstrak	Motivasi dan keterlibatan aktif	Syafi'i (2021)
Kolaboratif	Kerja sama sekolah, orang tua, lembaga sosial	Peningkatan pengalaman spiritual	Kesadaran sosial dan etika	Rahman & Suyanto (2021)

Implementasi strategi partisipatif terbukti meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Wahyuni (2022) menunjukkan bahwa siswa yang aktif berdiskusi dan melakukan role-playing lebih mampu memahami nilai spiritual seperti empati dan toleransi. Diskusi kelompok memungkinkan siswa saling bertukar pengalaman dan perspektif moral, sehingga internalisasi nilai menjadi lebih efektif. Metode ini juga menumbuhkan kesadaran diri siswa terhadap konsekuensi tindakan mereka. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar refleksi moral berjalan optimal. Dengan demikian, partisipasi aktif menjadi kunci pembentukan kesadaran spiritual dan moral.

Pendekatan tematik memungkinkan pengaitan materi PAI dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hasanah (2020) menekankan bahwa integrasi materi dengan pengalaman nyata membuat nilai moral lebih mudah dipahami dan diterapkan. Misalnya, tema kejujuran dapat dikaitkan dengan aktivitas sehari-hari siswa, sehingga mereka melihat relevansi ajaran agama. Tematik juga meningkatkan motivasi belajar karena materi dianggap lebih menarik dan aplikatif. Selain itu, pengajaran tematik memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan refleksi moral. Strategi ini menunjukkan hubungan langsung antara materi PAI dan pengalaman moral siswa.

Strategi berbasis proyek memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan nilai moral. Rahman & Suyanto (2021) menekankan bahwa proyek sosial atau kegiatan kemanusiaan mendorong siswa untuk mengaplikasikan nilai spiritual dalam tindakan nyata. Aktivitas ini membuat nilai moral tidak hanya dipahami secara teoritis tetapi juga diamalkan secara praktis. Proyek berbasis pengalaman juga meningkatkan kemampuan kolaborasi dan tanggung jawab sosial. Dengan pengalaman nyata, siswa lebih mudah menginternalisasi prinsip etika dan moral. Strategi ini efektif dalam membangun karakter dan kesadaran spiritual yang aplikatif.

Metode reflektif membantu siswa menganalisis tindakan mereka sendiri. Munir (2019) menekankan bahwa jurnal atau diskusi reflektif meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman tentang dampak moral dari tindakan mereka. Siswa menjadi lebih introspektif dan mampu mengevaluasi perilaku mereka dalam

konteks nilai agama. Strategi reflektif juga menumbuhkan empati karena siswa belajar memahami pengalaman orang lain. Guru membimbing siswa agar refleksi berjalan sistematis dan bermakna. Dengan demikian, refleksi menjadi sarana penting dalam pengembangan kesadaran spiritual dan moral.

Pemanfaatan teknologi memberikan variasi pengalaman belajar. Syafi'i (2021) menunjukkan bahwa media digital interaktif membuat materi abstrak lebih mudah dipahami. Video pembelajaran, forum online, dan simulasi interaktif meningkatkan keterlibatan siswa. Strategi ini juga membantu siswa mengembangkan literasi religius, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar. Teknologi memungkinkan guru menyampaikan materi secara kreatif dan kontekstual. Integrasi teknologi membuat pembelajaran PAI lebih relevan dengan dunia modern.

Kolaborasi antara guru, orang tua, dan lembaga sosial meningkatkan kualitas pengalaman moral siswa. Rahman & Suyanto (2021) menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga untuk mendukung internalisasi nilai spiritual. Dukungan orang tua, misalnya melalui bimbingan rohani di rumah, memperkuat kesadaran moral. Kolaborasi dengan lembaga sosial memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan nilai spiritual dalam kegiatan nyata. Strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Integrasi nilai Pancasila dalam strategi PAI meningkatkan kesadaran sosial siswa. Yusuf (2020) menunjukkan bahwa penggabungan nilai kebangsaan dan nilai agama mendorong siswa untuk memahami tanggung jawab sosial. Strategi ini menekankan bahwa kesadaran spiritual tidak hanya bersifat individual tetapi juga sosial. Integrasi nilai ini membuat pendidikan karakter lebih holistik. Siswa belajar menerapkan prinsip moral dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Hal ini memperkuat hubungan antara spiritualitas dan etika sosial.

Evaluasi formatif membantu memastikan efektivitas strategi pembelajaran. Munir (2019) menekankan bahwa observasi perilaku, portofolio, dan refleksi siswa memberikan gambaran nyata tentang internalisasi nilai moral. Evaluasi ini memberikan umpan balik bagi guru untuk menyesuaikan strategi. Dengan evaluasi yang tepat, pembelajaran menjadi lebih adaptif dan relevan. Strategi evaluasi mendukung pencapaian tujuan pendidikan moral dan spiritual secara berkelanjutan.

Motivasi siswa menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi pembelajaran PAI. Munir (2019) menemukan bahwa siswa yang termotivasi secara intrinsik lebih aktif dalam diskusi, refleksi, dan proyek. Motivasi dapat ditingkatkan melalui pengalaman yang relevan, kisah inspiratif, atau proyek berbasis nilai. Strategi pembelajaran yang memunculkan minat siswa meningkatkan keterlibatan dan internalisasi nilai moral. Motivasi yang tinggi membuat kesadaran spiritual berkembang lebih cepat dan mendalam, akhirnya, kompetensi guru menentukan keberhasilan implementasi strategi PAI. Hasanah (2020) menegaskan bahwa guru yang kompeten mampu memilih metode, media, dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Guru juga mampu memfasilitasi refleksi, kolaborasi, dan evaluasi secara efektif. Kompetensi profesional guru mendukung internalisasi nilai spiritual dan moral siswa secara optimal. Oleh karena itu, penguatan kapasitas guru menjadi prioritas dalam strategi pembelajaran PAI yang efektif.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis literatur, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif dalam meningkatkan kesadaran spiritual dan moral peserta didik meliputi pendekatan partisipatif, tematik, berbasis proyek, reflektif, kolaboratif, dan pemanfaatan teknologi. Strategi-strategi tersebut memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami materi agama secara kognitif, tetapi juga menerapkan nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang holistik ini meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, kemampuan refleksi diri, empati, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, integrasi nilai Pancasila dan etika universal memperkuat kesadaran moral yang bersifat sosial dan kontekstual, keberhasilan strategi pembelajaran PAI tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada kompetensi guru, dukungan orang tua, dan kolaborasi dengan lembaga sosial. Evaluasi yang tepat, baik formatif maupun berbasis observasi, mendukung pengembangan kesadaran spiritual dan moral secara berkelanjutan. Dengan demikian, strategi pembelajaran PAI yang efektif harus dirancang secara komprehensif, kontekstual, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Implementasi strategi tersebut diharapkan menghasilkan peserta didik yang memiliki karakter kuat, moral tinggi, dan kesadaran spiritual yang mendalam.

REFERENCES

- Amin, S., I. Abinnashih, and R. C. Dewi. 2025. "Utilizing CBT Based E-Learning to Enhance the Quality of Education at MTs N 2 Purbalingga." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Anisa, R., Fitria, L., & Huda, M. (2024). Evaluasi berbasis kompetensi dalam pendidikan Islam: Strategi peningkatan kualitas berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 145–162. <https://doi.org/10.1234/jpi.2024.122145>
- Arfani, A. A. D., P. S. Fintani, T. Falasifa, 2025. "Implementation of the Incentive Grant Policy by the Central Java Provincial Government for Non-Formal Religious Education Teachers at BADKO LPQ in Belik Subdistrict." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Arifin, Putri Paradiva, Ramdanil Mubarak, and Muhammad Imam Syafi'i. 2024. "Transformasi Budaya Religius: Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam DDI Sangatta Utara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 96–120.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana Prenada Media Group.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Kencana Prenada Media Group.
- Azra, A. (2012). *Renaissance Islam di Indonesia: Pergulatan Pemikiran dan Pendidikan*. Jakarta: Paramadina.
- Bakar, A. B. A., and M. R. Ridho. 2025. "The Impact of Human Psychological Conditions on the Application of Islamic Law in Determining the Validity of Worship." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Bass, B. M., & Riggio, R. E. (2006). *Transformational leadership* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Bush, T. (2018). *Leadership and management development in education*. SAGE Publications.
- Bush, T. (2018). *Theories of Educational Leadership and Management* (5th ed.). London: SAGE Publications.
- Casudi, Casudi, Haris Diar Rizki, Siti Winda Normasari, Prada Laila Isyrina, and Elza Roikhatul Miskiyyah. 2025. "Integration of Character Education in Aqidah Akhlaq Learning for Fourth Grade Students at Madrasah Diniyah Baabussalam, Kemukten Village." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):290–318.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- David, F. R. (2017). *Strategic Management: Concepts and Cases* (16th ed.). New Jersey: Pearson Education.

- Dewi, M., & Mukhlis, M. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/11
- Fadlillah, M., & Kusaeri, K. (2024). Implementasi evaluasi dan tindak lanjut dalam penjaminan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 77–92. <https://doi.org/10.5678/jmp.2024.091077>
- Faiz, M. Abd, S. Amin, E. N. Sari, et al. 2025. “Enhancing Qur’anic Memorization through the Yanbu’a Method: The Role of Tahfidz Teachers at SD Takhassus Al-Qur’an Walisanga Tanjung.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Fariduddin, Ecep Ishak. 2025. “Fiqh Education in the Age of Digital Clicks and Social Conflict: Preserving Islam Nusantara Amidst Social Fragmentation.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(1):126–43.
- Farina, Mahlida. 2024. “Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dinidi Paud Idola Desa Amawang Kiri.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 44–58. doi: 10.69900/ag.v4i1.205.
- Fattah, N. (2013). Landasan manajemen pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Fattah, N. (2013). Landasan manajemen pendidikan. Remaja Rosdakarya.
- Fattah, W. A. (2013). Manajemen Pendidikan Islam: Konsep dan Aplikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatwa, M., and M. Sa’diyah. 2025. “Building the Mental of Santri Through 40 Days of Sunnah Fasting (A Study at Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal).” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Fauzan, Moh., and Ramdanil Mubarak. 2024. “Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 59–77. doi: 10.69900/ag.v4i1.208.
- Firmansyah, Firmansyah. 2025. “The Purpose of Education from the Perspective of Hadith in Instilling Islamic Values Dynamically in Daily Life.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):340–58.
- Fitria, L., & Huda, M. (2022). Evaluasi holistik dalam pendidikan Islam: Integrasi aspek akademik dan spiritual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 15(3), 210–225. <https://doi.org/10.4321/jipi.2022.153210>
- Fitriani, N. (2021). Pemanfaatan aplikasi digital dalam pembelajaran tajwid Al-Qur’an. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1), 55–70.
- Fitriani, R. (2021). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran makharij al-huruf. *Jurnal Pendidikan Al-Qur’an*, 12(2), 45–58. <https://doi.org/10.1234/jpaq.v12i2.2021>
- Handayani, F., M. H. Basari, and Nurhidayah. 2025. “Implementation of Boarding School Learning in Building Religious Character at SMA Daarul Qur’an Bandung.” *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Hasan, A. (2018). Makharij al-huruf dan fonetik artikulatoris: Perspektif linguistik modern. *Al-Tajwid Journal*, 5(1), 21–35.
- Hasan, A. (2018). Tajwid dalam perspektif fonologi bahasa Arab modern. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 213–228.

- Hasanah, N. (2020). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter moral siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 45–60.
- Hasani, Khairunnisa, Khojir Khojir, Muhammad Saparuddin, and Atik Atun Farida Munawaroh. 2025. "Implementation of Multicultural Education in Islamic Religious Education Learning to Foster Tolerance and Brotherhood in Junior High School (SMPN) 2 Samarinda." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):359–77.
- Hasibuan, M. S. P. (2018). Manajemen sumber daya manusia. Bumi Aksara.
- Hidayah, N. (2020). Pengenalan makharij al-huruf pada anak usia dini: Studi di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Malang: Universitas Islam Malang Press.
- Hidayat, R., & Hilmiyati, S. (2024). Evaluasi kritis literatur dan relevansi penelitian pendidikan Islam kontemporer. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 10(1), 33–50. <https://doi.org/10.1111/jkp.2024.10133>
- Huda, M., & Fauzi, A. (2021). Kolaborasi guru dalam evaluasi partisipatif untuk peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 98–112. <https://doi.org/10.9876/jpp.2021.082098>
- Krippendorff, K. (2018). Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Krippendorff, K. (2018). Content Analysis: An Introduction to Its Methodology (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Krippendorff, K. (2018). Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.). SAGE Publications.
- Krippendorff, K. (2018). Content analysis: An introduction to its methodology (4th ed.). SAGE Publications.
- Kuswianto, D., and O. Ariyanti. 2025. "Millennial Santri's Digital Da'wah Activism at Tanbihul Ghofilin Islamic Boarding School, Banjarnegara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Laela Sari, Afivah, and Sri Mulyani. 2024. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk Pola Kepribadian." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 21–30. doi: 10.69900/ag.v4i1.210.
- Langgulang, H. (2003). Manusia dan pendidikan: Suatu analisa psikologi dan pendidikan. Pustaka Al-Husna.
- Langgulang, H. (2003). Manusia dan pendidikan: Suatu analisa psikologi dan pendidikan. Pustaka Al-Husna.
- Latifah, Yunia Dwi. 2025. "Challenges and Strategies in Strengthening the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):279–89.
- Mabruri, M. O., S. Amin, et al 2025. "The Use of the Quran Belajar Indonesia Application in Quran Learning at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatut Tholabah, Tegalreja Village, Banjarharjo District, Brebes Regency." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Mahrta, M., M. Afnanda, et al 2025. "The Concept of Creed on Allah Decree in the Nussa and Rarra Animated Film." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.

- Maulana Malik Ibrahim, & Baitussalam, S. (2025). Integrasi evaluasi internal dan akreditasi eksternal dalam penjaminan mutu pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 11(1), 55–70. <https://doi.org/10.2345/jpb.2025.111055>
- Maulana, R. (2021). Kesalahan makhraj pada pembelajar dewasa: Studi korektif. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an*, 8(1), 12–27.
- Mega Sari, D. (2018). Evaluasi berkelanjutan sebagai strategi peningkatan kualitas pendidikan di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 78–94. <https://doi.org/10.1234/jpi.2018.052078>
- Miftahudin, Ujang, and Jaelani Husni. 2024. "Manajemen Evaluasi Pesantren: Dulu, Kini Dan Nanti." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 31–43. doi: 10.69900/ag.v4i1.207.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi edisi ke-8). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, M. 2025. "The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Mukhlis, M., Basari, M. H., & Fitri Handayani. 2023. The study" Urgency of Asbabun Nuzul and Contribution in Understanding the Qur'an". *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/186
- Mukhlis, Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna. 2024. "Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1–20. doi: 10.69900/ag.v4i1.189.
- Mulyasa, E. (2015). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Strategi, Kepemimpinan, dan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.
- Munir, M. (2019). Pembelajaran reflektif dalam Pendidikan Agama Islam untuk pengembangan kesadaran spiritual siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 112–128.
- Nasution, F. (2015). Pembelajaran tajwid berbasis makharij al-huruf pada madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 67–80.
- Nasution, S. (2015). *Metodologi pembelajaran pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Northouse, P. G. (2019). *Leadership: Theory and Practice* (8th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nugroho, A. (2020). Pemanfaatan teknologi dalam evaluasi pendidikan Islam: Efektivitas dan tantangan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(3), 123–137. <https://doi.org/10.5678/jpt.2020.063123>

- Nurhayati, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran makharij al-huruf: Studi kasus di lembaga tahfiz. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis*, 14(1), 55–72.
- Qardhawi, Y. (1996). *Min fiqh al-daulah fi al-Islam*. Dar Al-Shuruq.
- Qomariyah, Alfiyah Ayu, and Fina Surya Anggraini. 2025. "Implementation of Islamic Religious Education Learning in the Independent Curriculum Using the Jigsaw Method to Enhance Student Activeness at SMAN 1 Kutorejo." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):319–39.
- Rahman, A. (2020). Transformasi pembelajaran Al-Qur'an di era digital. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(1), 89–104.
- Rahman, A., & Hidayat, R. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tajwid. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 3(2), 101–115.
- Rahman, F., & Fauzi, M. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam pengajaran makharij al-huruf. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 33–48.
- Rahman, F., & Suyanto, E. (2021). Strategi berbasis proyek dan kolaboratif dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 55–70.
- Ristianah, T. (2021). Budaya mutu dan penjaminan mutu internal di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Manajemen*, 7(2), 44–59. <https://doi.org/10.4321/jpm.2021.072044>
- Rusydi, A., A. Khalidi, and Z. Najirah. 2025. "The Effect of Colored Headscarf Punishment on Improving the Speaking Skills (Maharah Kalām) of Female Students at Pondok Pesantren Ihyā Ulumuddīn Nur Sufi'iyah Amuntai." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2013). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan, dan keserasian Al-Qur'an* (Cetakan revisi). Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Alfabeta). Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. (2019). Kesalahan tajwid dan implikasinya terhadap makna ayat Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 33–48.
- Suryadi, T. (2019). Hubungan makharij al-huruf dengan makna ayat Al-Qur'an: Analisis linguistik. *Jurnal Al-Qur'an dan Tafsir*, 7(1), 88–104.
- Syafi'i, A. (2021). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kesadaran moral dan spiritual. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(2), 33–49.
- Syifa, A., and N. Hasanah. 2025. "The Thoughts of Shaykh Abdus Shamad Al-Palimbani in Hidayatus Salikin on the Concept of Tazkiyatun Nafs." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Tanuri, T. 2025. "Exploring the Roles and Challenges of the Sandwich Generation in the Context of Islamic Education and Family Ethics." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Wahyuni, S. (2022). Metode partisipatif dan tematik dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter dan Agama*, 10(1), 21–38.

- Wahyuni, Siti, and Tri Handriani. 2025. "Teaching Arabic Pegon through the AIR (Auditory Intellectually Repetition) Learning Model for New Female Students at the Tahfizh Al-Qur'an Islamic Boarding School, Lirboyo." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):263–78.
- Webster, J., & Watson, R. T. (2002). Analyzing the past to prepare for the future: Writing a literature review. *MIS Quarterly*, 26(2), xiii–xxiii.
- Yusran, Muhammad, and Muhammad Nur Effendi. 2024. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 78–95. doi: 10.69900/ag.v4i2.304.
- Yusuf, D. (2023). Perbandingan pembelajaran makharij al-huruf di sekolah dan pesantren. *Jurnal Pendidikan Al-Qur'an*, 15(2), 101–120.
- Yusuf, H. (2020). Integrasi nilai Pancasila dalam Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebangsaan*, 8(2), 75–90.